BAB IV
PENUTUP

Gending *Sledreng* laras slendro *pathet sanga* merupakan salah satu gending *soran* gaya Yogyakarta. Gending *Sledreng* dalam hal ini dipandang sebagai bahan ajang atau garap yang dapat disajikan dengan garap *soran* maupun *lirihan*, dengan demikian maka Gending *Sledreng* bisa disajikan dengan bentuk yang lain yakni *lirihan*. Dalam penelitian ini, penulis menganalisis Gending *Sledreng* laras slendro *pathet sanga* yang disajikan dengan garap *lirihan*. Perubahan dari *soran* ke *lirihan* membawa konsekuensi yaitu :

1. *Lamba* yang semula disajikan 3 kenong, dalam hal ini akan disajikan 4 *gatra* kenong pertama. Pengurangan bagian *lamba* dengan pertimbangan garap vokal, rebab, gender dan *sindhenan*nya.
2. *Ambah-ambahan*, juga disesuaikan dengan dinamika gending, digarap dengan *ambah-ambahan ageng*, *tengah*, dan *alit*.
3. Tafsir *pathet* dalam gending itu sendiri. Ada *pathet sanga*, *nem* dan *manyura* menjadi satu.

Struktur Gending *Sledreng* dari *buka*, *lamba*, *dados*, *pangkat dhawah* serta *dhawah* dan jika mengacu buku Rahayu Supanggah, gending ini termasuk gending standar. Penyajian Gending *Sledreng* merupakan salah satu upaya yang ditempuh dengan analisis garap gender. Ada 2 hal yang harus diperhatikan seorang penggender untuk menggarap gender yaitu *balungan* (menentukan *pathet* untuk menguatkan rasa

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

seleh) dan lagu. Berbagai macam *cengkok* dan *wiled* garap gender yang telah diaplikasikan pada Gending *Sledreng* laras slendro *pathet sanga kendangan jangga* kendang *setunggal*. Berbagai *cengkok* gender maupun ragam garap *genderan* diaplikasikan dan dikorelasikan dengan alur kalimat lagu *balungan* dan garap *ricikan* lain seperti rebab, gambang, suling, maupun garap vokal (*sindhenan*).

Dengan demikian, berdasarkan materi garap (*balungan* gending) yang sama jika ditangan penggarap yang berbeda dengan sarana garap, *perabot* garap, penentu garap dan pertimbangan garap yang berbeda, maka hasilnya tentu akan berbeda.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Tertulis

Hastanto, Sri. *Konsep Pathet dalam Karawitan Jawa.* Surakarta: Program Pascasarjana bekerja sama dengan ISI Pres Surakarta, 2009.

Karahinan, Wulan. *Gendhing-Gendhing Mataraman Gaya Yogyakarta dan Cara Menabuh Jilid I.*

Martopangrawit. *Pengetahuan Karawitan I.* Surakarta: ASKI Surakarta, 1975.

Poerwadarminto, W.J.S. *Baoesastro Jawa.* Batavia: J.B. Wolters Uitgetverss Maatschappiy N.V. Groningen, 1939.

Soemarsam."Tjengkok Genderan". Surakarta: ASKI Surakarta, 1971.

Supanggah, Rahayu. *Bothekan Karawitan I.* Jakarta: Ford Foundation dan Masyarakat Seni Pertunjukkan Indonesia, 2002.

_____ . *Bothekan Karawitan II: Garap.* Surakarta: Program Pascasarjana bekerjasama dengan ISI Press Surakarta, 2009.

Tim Penyusun. "Panduan Usulan Penelitian dan Laporan Tugas Akhir". Yogyakarta: Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukkan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. 2016.

Pradjapangrawit, R. Ng. *Wedhapradangga.* Surakarta: Sekolah Tinggi Seni Indonesia Surakarta bekerjasama dengan The Ford Foundation, 1990.

B. Sumber Lisan

Bambang Sri Atmaja, 60 tahun, staf pengajar Jurusan Karawitan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

KRT. Radyo Adi Nagoro, 61 tahun, *Abdi Dalem* Kraton Kasunanan Surakarta ahli dalam *ricikan* kendang dan gender *barung*.

Raharja, 48 tahun, staf pengajar Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta ahli *ricikan* gender.

R. M. Soejamto, 79 tahun, *Sentana Dalem* Kraton Ngayogyakarta dan Tenaga Pengajar Luar Biasa Jurusan Karawitan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Banyak mengetahui gending-gending karawitan gaya Yogyakarta.

Trustho, 61 tahun, staf pengajar Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta.